

DOI: <https://doi.org/10.70285/h5vsb148>

Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Tigaraksa Satria Tbk Periode 2014-2024

Nafiatul Mila ^{1*}, Krisnaldy ²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia ^{1,2}nafiatulmila13@gmail.com ^{1*}, dosen01890@unpam.ac.id ²

Received 21/04/2026 | Revised 29/04/2026 | Accepted 26/05/2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Tigaraksa Satria Tbk selama periode 2014 sampai 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, metode yang menekankan pada data yang diteliti berbentuk angka dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis kuantitatif, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial yang menggunakan uji statistik t, Current Ratio memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ dan nilai thitung yaitu $-2,557 > t_{tabel} 2,306$. Hasil penelitian dari Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba yaitu menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, kemudian nilai thitung $6,747 > t_{tabel} 2,306$. Hasil penelitian dari Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $27,466 > F_{tabel} 4,46$. Dengan demikian, baik Current Ratio maupun Total Asset Turnover memiliki kontribusi penting terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: Current Ratio; Total Asset Turnover; Pertumbuhan Laba.

Abstract

This study was conducted with the aim of knowing the effect between Current Ratio and Total Asset Turnover on Profit Growth at PT Tigaraksa Satria Tbk during the period 2014 to 2024. The research method used in this research is quantitative method, method that emphasizes the data in the form of numbers and processed using statistical techniques. The data collection techniques used in this study are descriptive statistical tests, classical assumption tests, quantitative analysis, and hypothesis testing. Based on the partial research results using the t statistical test, Current Ratio has partially significant negative effect on Profit Growth, this is evidenced by the significance value of $0.034 < 0.05$ and the calculated t value of $-2.557 > t_{table} 2.306$. The research results of Total Asset Turnover on Profit Growth show partially significant positive effect on Earnings Growth, this is evidenced by significance value of $0.000 < 0.05$, then the t value is $6.747 > t_{table} 2.306$. The research results of Current Ratio and Total Asset Turnover on Profit Growth show that there is significant positive effect simultaneously, this is evidenced by the significance value of $0.000 < 0.05$ and the value of F value $27.466 > F_{table} 4.46$. Accordingly, both Current Ratio and Total Asset Turnover have an important contribution to Profit Growth.

Keywords: Current Ratio ; Total Asset Turnover ; Profit Growth

PENDAHULUAN

Dalam lingkup bisnis modern era globalisasi yang sangat kompetitif, para pemilik usaha memiliki jiwa ambisi yang kuat untuk bersaing dengan kompetitornya karena bertahan di dunia bisnis bukan sesuatu yang mudah. Satu dari sekian aspek penting yang pastinya dipertimbangkan oleh seorang pengusaha yaitu pertumbuhan laba dari bisnisnya, pertumbuhan laba merupakan indikator kunci yang menjadi tolak ukur keberhasilan dan kekuatan suatu perusahaan untuk bertahan dalam dunia bisnis. Perusahaan yang mampu meningkatkan pertumbuhan labanya secara konsisten, artinya perusahaan tersebut dapat mengelola biaya dengan baik dengan meningkatkan pendapatan agar pertumbuhan labanya tidak mengalami penurunan..

Pertumbuhan laba berpotensi disebabkan oleh beraneka faktor, salah satunya dipengaruhi oleh rasio keuangan. Rasio keuangan ini menunjukkan bagaimana kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan. Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dapat membantu untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, serta mengamati seberapa efektif perusahaan saat menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam lingkup yang lebih mendalam pertumbuhan laba ini berpotensi dipengaruhi secara signifikan dari rasio keuangan, seperti Current Ratio dan Total Asset Turnover.

Current Ratio yaitu jenis rasio likuiditas yang menghitung potensi perusahaan ketika melunasi kewajiban lancarnya melalui pemanfaatan aset lancar yang menjadi sumber daya perusahaan. Jika perusahaan mencapai tingkat Current Ratio yang tinggi maka menandakan isyarat yang sehat untuk perusahaan, sehingga perusahaan mampu menghadapi dan mengatasi tantangan finansial serta memaksimalkan peluang yang dimiliki, yang berpotensi peluang tersebut bermanfaat bagi perusahaan tersebut fokus dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Selain Current Ratio, Total Asset Turnover juga mendapatkan peran yang penting dalam pertumbuhan laba. Total Asset Turnover yaitu rasio aktivitas yang mengindikasikan efisiensi suatu perusahaan dengan mengolah keseluruhan aset atau total aset untuk menciptakan penjualan. Semakin tinggi tingkat rasio ini sehingga menunjukkan hal yang bagus, yang berarti perusahaan tersebut dapat memanfaatkan seluruh asetnya dengan baik dalam menciptakan penjualan. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat penjualan, maka peluang perusahaan dalam menumbuhkan laba juga menjadi bertambah besar. Hal tersebut yang menjadikan alasan Total Asset Turnover mendapat peran penting dalam pertumbuhan laba.

Di Indonesia masalah terkait distribusi makanan, minuman, dan produk konsumsi lain bukanlah hal yang baru, Indonesia tentunya mengalami berbagai tantangan dan masalah dalam mendistribusikan barang. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kepulauan yaitu sekitar

17.380 pulau dari Sabang sampai Merauke. Pengiriman barang menjadi tantangan yang cukup sulit untuk dihadapi karena faktor kondisi geografis di Indonesia, terutama jika melakukan pengiriman barang dari pulau satu ke pulau lainnya karena pasti akan membutuhkan anggaran yang cukup besar serta memakan banyak waktu. Ada beberapa orang yang memiliki selera dan keinginan untuk memiliki atau mengkonsumsi suatu barang, tetapi terkendala akan akses teknologi, waktu, dan infrastruktur.

Pada masa pandemi 2020 sampai 2021 merupakan tahun terberat yang sulit dihindari bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Penurunan tersebut bukan hanya berdampak pada produsen, tetapi juga sangat memengaruhi kinerja perusahaan distribusi yang menjadi penghubung antara produsen dan konsumen. Banyak perusahaan terpaksa melakukan perubahan besar dalam cara bekerja agar bisa terus menjalankan usahanya di tengah pandemi.

PT Tigaraksa Satria Tbk memusatkan kegiatannya melakukan penjualan dan distribusi produk-produk bermerek yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang di pasar Indonesia. PT Tigaraksa Satria Tbk sudah resmi perusahaan publik dan memperluas jangkauannya dengan menjalin kemitraan

strategis dengan berbagai merek internasional. Berikut ini tabel data sampel PT Tigaraksa Satria Tbk yang digunakan dalam pengujian.

Tabel 1.

Data Current Ratio, Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Laba pada PT Tigaraksa Satria Tbk Periode 2014-2024

Tahun	Current Ratio (%)	Total Asset Turnover (kali)	Pertumbuhan Laba (%)
2014	155,34	3,83	23,3
2015	159,78	3,6	18,78
2016	172,1	3,58	7,7
2017	178,4	3,43	20,74
2018	170,76	3,71	24,97
2019	215,53	4,46	34,47
2020	218,1	3,71	11,7
2021	232,78	3,5	0,53
2022	205,68	3,1	-0,59
2023	196,38	3,11	-7,77
2024	205,74	2,86	-8,77

Sumber: Data Diolah Laporan Keuangan PT Tigaraksa Satria Tbk

Merujuk pada tabel bisa ditinjau bahwa PT Tigaraksa Satria Tbk tingkat persentase Current Ratio terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 155,34%, kemudian untuk tingkat persentase tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu 232,78%. Perputaran Total Asset Turnover paling rendah terjadi tahun 2019 yaitu 2,86 kali, untuk perputaran paling tinggi terjadi tahun 2019 yaitu 4,46 kali. Tingkat persentase pertumbuhan laba pada PT Tigaraksa Satria Tbk yang terendah terjadi pada tahun 2024 yaitu -8,77%, kemudian untuk tingkat persentase tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 34,47%. Sehingga bisa diresumekan bahwa Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Pertumbuhan Laba menunjukkan tingkat perbandingan cukup signifikan pada persentase dan perputaran dengan perolehan tertinggi dan terendah.

Penelitian ini menjadi penting mengingat kondisi ekonomi Indonesia yang masih dalam fase transisi pasca pandemi COVID-19 dengan berbagai tantangan ekonomi yang berkelanjutan. Perusahaan distribusi seperti PT Tigaraksa Satria Tbk perlu memiliki pemahaman yang komperhensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba agar bisa mengoptimalkan strategi keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dengan memahami sejauh mana Current Ratio dan Total Asset Turnover memengaruhi Pertumbuhan Laba, manajemen dapat membuat keputusan strategis yang lebih tepat.

Berdasarkan hasil penelitian Nur Fadilah dan Sonang Sitohang (2020) pada PT Kharisma Samudera Lintasindo di Surabaya, serta Angelle Liany Riyanto (2023) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk memaparkan bahwa Current Ratio memberikan pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan hasil penelitian Ida Yusnita (2021) pada PT Unilever Tbk, serta Anti Febi Insan dan Ita Purnama (2021) pada PT Akasha Wira International Tbk memaparkan bahwa Current Ratio secara parsial tidak memberikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian Yusni Nuryani, Riski Dwi Nugroho, dan Sari Karmiyati (2024) pada PT Astra Otoparts Tbk, serta Nanidiyah Alvionita, Yuni Sukandani, dan Bayu Adi (2021) pada perusahaan pertambangan memaparkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh parsial dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sementara hasil penelitian Dede Ridwan dan Aria Aji Priyanto (2024) pada PT Sinar Mas Multiartha Tbk, serta hasil penelitian dari Sinta Nuraisyah, Kasmar Djuanta, dan Acep Abdul Basit (2022) memaparkan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian Adinda Nurul Janah dan Hadijah Febriana (2024) pada PT Impact Pratama Industri Tbk memaparkan bahwa Current Ratio dan Total Asset Turnover memberikan pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan hasil penelitian Fidia Safitri dan Bulan Oktrima (2024) dalam penelitiannya pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Current Ratio dan Total Asset Turnover tidak terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Seperti yang sudah dijelaskan terkait fluktuasinya dan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, maka membuat peneliti membuat jurnal yang berjudul “Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Tigaraksa Satria Tbk Periode 2014-2024”.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Robbins dan Coutler (2021:37) “manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan aktivitas kerja pihak lain agar kegiatan mereka diselesaikan secara efisien dan efektif”. Kemudian Menurut Tambunan (2023:3) “manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu upaya pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan bersama melalui pengelolaan atau penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien”. Manajemen adalah sesuatu yang berkaitan atau berhubungan erat dengan perencanaan, organisasi, serta tujuan.

Menurut Brigham dan Houston (2021:4) “manajemen keuangan juga disebut keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset yang akan diperoleh, bagaimana cara meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dan bagaimana cara menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya”. Kemudian Menurut Wahyu dan Yani (2023:9) “manajemen keuangan atau financial management adalah bagian dari ilmu manajemen secara umum yang hanya membahas tentang pengelolaan keuangan”. Manajemen keuangan artinya adalah proses kegiatan yang berhubungan erat dengan pengendalian, pengelolaan, dan perencanaan keuangan secara efektif dengan menekankan biaya pengeluaran agar mencapai keuntungan yang maksimal sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sukamulja (2022:130) “Current Ratio menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki”. Kemudian Menurut Wahyu dan Yani (2023:88) “rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar keseluruhan utang jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo”. Rasio lancar yaitu ukuran yang menghitung seberapa besar perusahaan mampu menjamin pembayaran kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aset lancar yang perusahaan miliki. Rumus menghitung Current Ratio menurut Wahyu dan Yani (2023:88) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Wahyu dan Yani (2023:88)

Menurut Sukamulja (2022:146) “Total Asset Turnover menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan melalui aset yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Wahyu dan Yani (2023:95) “Total Asset Turnover dapat menggambarkan jumlah penjualan yang diperoleh dari aset yang dimiliki oleh perusahaan”. Total Asset Turnover yang menggambarkan kadar maksimal perusahaan kala mengelola aset atau sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Rumus menghitung Total Asset Turnover menurut Wahyu dan Yani (2023:95) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

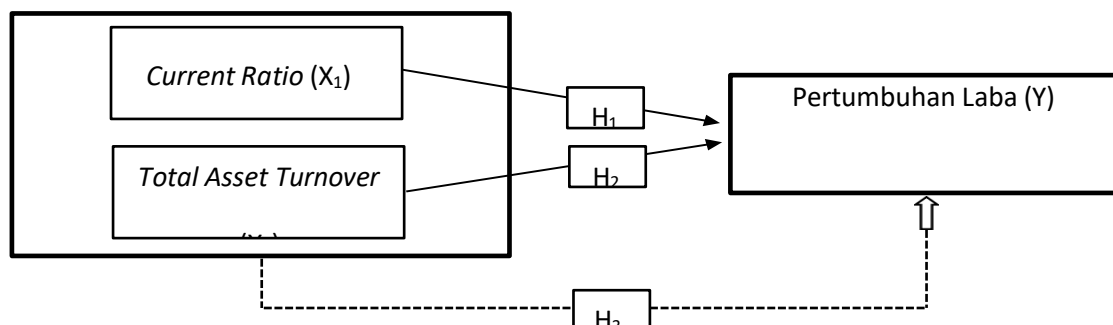
Sumber: Wahyu dan Yani (2023:95)

Menurut Farhan (2021:191) “pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya”. Menurut Rizal (2024:103) “pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan bersih yang lebih tinggi, setelah mempertimbangkan semua biaya dan beban”. Pertumbuhan laba adalah proses peningkatan laba yang mana laba mengalami kenaikan persentase dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rumus menghitung pertumbuhan laba menurut Rizal (2024:103) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Periode Terkini} - \text{Laba Bersih Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Sumber: Wahyu dan Yani (2023:95)

Menurut Sugiyono (2022:60) “kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antarvariabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”. Kerangka berpikir merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian karena kerangka berpikir membantu memahami hubungan antarvariabel yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian dan menarik kesimpulan. Berikut ini adalah gambaran paradigma penelitian dari kerangka berpikir terkait variabel Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba.



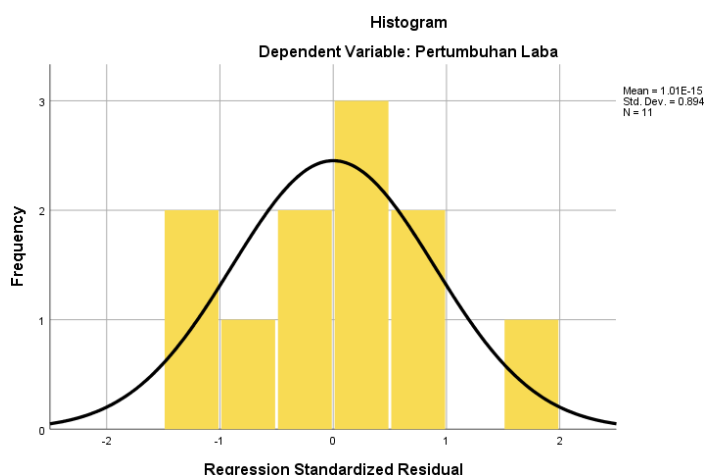
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover sebagai variabel independen (X) terhadap Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini bersifat empiris karena menggunakan data keuangan aktual dari perusahaan yaitu PT Tigaraksa Satria Tbk. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh laporan keuangan PT Tigaraksa Satria Tbk yang tersedia secara umum. Sampel yang diambil dari populasi dapat mewakili dan relevan dengan variabel yang diteliti, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan PT Tigaraksa Satria Tbk periode 2014 sampai 2024 yang relevan dengan variabel penelitian yaitu, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT Tigaraksa Satria Tbk periode 2014 sampai 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

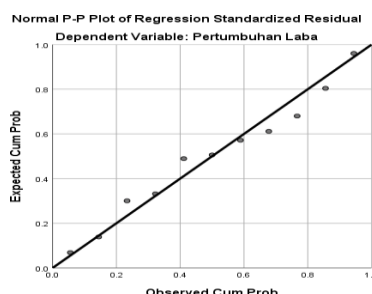
Uji Statistik Deskriptif



Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Gambar 2. Grafik Histogram

Visualisasi histogram tersebut mengindikasikan bahwa pola memenuhi kriteria distribusi normal. Dapat dilihat dari gambar grafik hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram, bentuk dari garis yang mengerucut ke atas serta membentuk seperti sebuah lonceng atau gunung. Garis grafik histogram yang tidak melenceng ke kanan atau ke kiri, hal ini menyiratkan bahwa pola grafik histogram distribusi normal.



Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Gambar 3. Grafik Normal Plot

Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa residual terdistribusi mengelilingi segmen diagonal dan membentuk formasi yang sejajar dengan segmen tersebut. Formasi tersebut menegaskan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	11
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	5.10451702
Most Extreme Differences Absolute	.124
Positive	.110
Negative	-.124
Test Statistic	.124
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26*

Sebagaimana pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memaparkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) adalah sejumlah 0,200 yang mana ($0,200 > 0,05$). Mengindikasikan residual distribusi pada persamaan ini adalah normal atau dengan kata lain distribusi residualnya normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-54.774	20.831		-2.629	.030		
	Current Ratio	-.179	.070	-.323	-2.557	.034	.994	1.006
	Total Asset Turnover	28.406	4.210	.853	6.747	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 26*

Hasil dari tabel pengujian multikolinieritas diperoleh nilai tolerance dari Current Ratio (X1) dan Total Asset Turnover (X2) adalah sebesar 0,994 yang mana ($0,994 > 0,1$). Kemudian hasil nilai VIF Current Ratio (X1) dan Total Asset Turnover (X2) berada pada nilai 1,006 yang mana ($1,006 < 10$). Situasi ini dapat menegaskan bahwa tidak ada multikolinieritas antarvariabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.873	.841	5.70702	2.446

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

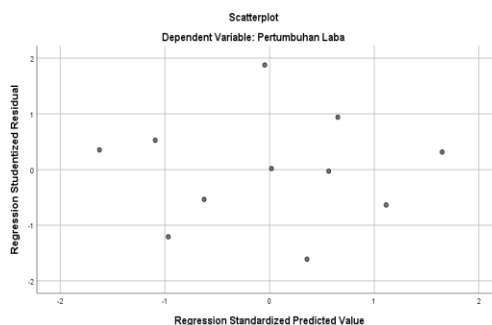
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Sesuai dengan perhitungan visualisasi tabel tercatat nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini 2,446 $du = 1,6044$ dan $dl = 0,7580$, sedangkan $4-du = 4-1,6044 = 2,956$ dan $4-dl = 4-0,7580 = 3,342$.

Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini diraih sejumlah 2,446 melebihi nilai capaian atas du yaitu 1,6044, nilai $4 - du$ yaitu 2,956 yang mana berada di bawah nilai du ($1,6044 < 2,446 < 2,956$). Dengan demikian berdasarkan pengambilan keputusan $du < d < 4-du$ menegaskan kesimpulan bahwa struktur regresi ini tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif dan tidak terdapat penolakan keputusan.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Gambar 4. Grafik Scatterplot

Grafik scatterplot mengindikasikan bahwa poin data menyebar di sisi atas serta di sisi bawah koordinat nol. Selain itu, poin data terdistribusi secara acak atau tidak membentuk formasi khusus yang berkumpul pada satu poin. Maka dengan mengacu pada grafik scatterplot, mengarah pada kesimpulan dalam persamaan ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.110	12.274			1.557	.158
	Current Ratio	-.047	.041	-.365		-1.136	.289
	Total Asset Turnover	-1.820	2.481	-.236		-.734	.484

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan dari uji Glejser tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas signifikansi Current Ratio 0,289 melebihi capaian 0,05, kemudian nilai probabilitas signifikansi Total Asset Turnover yaitu 0,484 melebihi capaian 0,05. Dari data uji Glejser tersebut mengisyaratkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Kuantitatif Analisis Linier Berganda

**Tabel 7. Analisis Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-54.774	20.831			-2.629	.030		
Current Ratio	-.179	.070	-.323		-2.557	.034	.994	1.006
Total Asset Turnover	28.406	4.210	.853		6.747	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Merujuk yang tertera pada tabel dapat diketahui model persamaan regresi linier berganda pada lingkup penelitian sekarang yang akan diterapkan guna mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut.

$$Y = -54,774 + -0,179X_1 + 28,406X_2$$

Melalui hasil perhitungan penerapan rumus regresi linier berganda, mengindikasikan nilai konstanta (a) yaitu -54,774 menggambarkan konstanta, jika variabel independen tidak terdapat perubahan atau bernilai nol maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) mengalami hal yang serupa yaitu tidak ada perubahan dengan nilai sebesar -54,774.

Selanjutnya nilai koefisien regresi (b1) variabel independen Current Ratio (X1) sejumlah -0,179, angka ini memaparkan bahwa Current Ratio mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel Current Ratio akan memberikan pengaruh dengan menurunnya Pertumbuhan Laba sebesar 0,179.

Nilai koefisien regresi (b2) variabel independen Total Asset Turnover (X2) sebesar 28,406 angka ini memaparkan Total Asset Turnover mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan 1 satuan variabel Total Asset Turnover akan berpengaruh terhadap kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 28,406.

Analisis Koefisien Korelasi**Tabel 8. Analisis Koefisien Korelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.841	5.70702

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Merujuk pada tabel hasil uji koefisien korelasi memaparkan nilai R sejumlah 0,934. Berada pada interval koefisien antara 0,80 - 0,1000. Berlandaskan uraian hubungan antara Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba dalam kategori sangat kuat.

Analisis Koefisien Determinasi**Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.841	5.70702

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Merujuk pada tabel model summary menunjukkan nilai Adjusted R Square = 0,841 atau 84,1% yang berarti nilai koefisien determinasinya yaitu sebesar 0,841 atau 84,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen Current Ratio (X1) dan Total Asset Turnover (X2) memberikan pengaruh sebanyak 84,1% terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y), sedangkan sisanya 15,9% kontribusi oleh faktor lain dari variabel yang berasal dari luar cakupan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis**Uji Parsial t (Uji Statistik t)****Tabel 10. Uji Statistik t
Coefficients^a**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-54.774	20.831		-2.629	.030		
	Current Ratio	-.179	.070	-.323	-2.557	.034	.994	1.006
	Total Asset Turnover	28.406	4.210	.853	6.747	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil tabel koefisien dapat diketahui pada variabel Current Ratio (X1) menghasilkan nilai thitung -2,557 dan nilai ttabel 2,306. Sehubungan dengan hasilnya dapat dikatakan bahwa nilai thitung -2,557 melebihi nilai ttabel 2,306. Nilai signifikansi yang didapat berdasarkan uji statistik t yaitu 0,034, sehingga nilai signifikansi tidak melebihi capaian 0,05 ($0,034 < 0,05$). Atas dasar hasil tersebut bisa ditafsirkan bahwa variabel independen Current Ratio (X1) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) PT Tigaraksa Satria Tbk, sehingga keputusannya yaitu H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima.

Untuk variabel independen Total Asset Turnover (X2) menghasilkan nilai thitung 6,747 dan nilai ttabel sebesar 2,306. Sehubungan dengan hasilnya dapat dikatakan bahwa nilai thitung 6,747 melebihi nilai ttabel 2,306. Nilai signifikansi yang didapat berdasarkan uji statistik t yaitu 0,000, sehingga nilai signifikansi tidak melebihi capaian 0,05 ($0,000 < 0,05$). Atas dasar dari hasil tersebut bisa ditafsirkan bahwa variabel independen Total Asset Turnover (X2) mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) PT Tigaraksa Satria Tbk, sehingga keputusannya yaitu H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima.

Uji ANOVA F (Uji Statistik F)**Tabel 11. Uji Statistik F
ANOVA^a**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1789.123	2	894.562	27.466	.000 ^b
	Residual	260.561	8	32.570		
	Total	2049.684	10			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26

Merujuk pada tabel uji F dapat dikatakan bahwa nilai Fhitung 27,466 melebihi nilai Ftabel 4,46. Nilai signifikansi yang didapat berdasarkan uji statistik F yaitu 0,000, sehingga nilai signifikansi tidak melebihi capaian 0,05 ($0,000 < 0,05$). Atas dasar dari hasil tersebut bisa diartikan bahwa variabel independen Current Ratio (X1) dan Total Asset Turnover (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) PT Tigaraksa Satria Tbk, sehingga keputusannya yaitu Ho3 ditolak dan Ha3 diterima.

PEMBAHASAN

Variabel independen Current Ratio (X1) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y), maka keputusannya bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Nilai pengaruh negatif variabel independen Current Ratio (X1) menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y). Hasil tersebut menunjukkan setiap kenaikan yang dialami Current Ratio menyebabkan penurunan bagi Pertumbuhan Laba pada PT Tigaraksa Satria Tbk periode 2014-2024. Current Ratio pada PT Tigaraksa Satria Tbk sudah tergolong cukup baik, tetapi PT Tigaraksa Satria Tbk hanya berfokus menjaga likuiditas yaitu dengan mengurangi kewajiban lancarnya dan menyimpan aset lancar tanpa memanfaatkannya secara optimal dalam menghasilkan laba. Dengan begitu meskipun Current Ratio mengalami kenaikan, tetapi Pertumbuhan Labanya mengalami penurunan. Penelitian menegaskan keselarasan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Fadilah dan Sonang Sitohang (2020), serta penelitian yang dilaksanakan Angelle Liany Riyanto (2023) yang memaparkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan secara parsial, tetapi tidak selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ida Yusnita (2021), serta Anti Febi Insan dan Ita Purnama (2021) yang memaparkan bahwa Current Ratio tidak mempunyai pengaruh signifikan parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

Variabel independen Total Asset Turnover (X2) mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y), maka keputusannya bahwa Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Nilai pengaruh positif variabel independen Current Ratio (X1) menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y). Hasil tersebut menunjukkan setiap kenaikan yang dialami Current Ratio menyebabkan penurunan bagi Pertumbuhan Laba pada PT Tigaraksa Satria Tbk periode 2014-2024. Current Ratio pada PT Tigaraksa Satria Tbk sudah tergolong cukup baik, tetapi PT Tigaraksa Satria Tbk hanya berfokus menjaga likuiditas yaitu dengan mengurangi kewajiban lancarnya dan menyimpan aset lancar tanpa memanfaatkannya secara optimal dalam menghasilkan laba. Dengan begitu meskipun Current Ratio mengalami kenaikan, tetapi Pertumbuhan Labanya mengalami penurunan. Penelitian menegaskan keselarasan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yusni Nuryani, Riski Dwi Nugroho, dan Sari Karmiyati (2024), serta penelitian yang dilaksanakan oleh Nanidiyah Alvionita, Yuni Sukandani, dan Bayu Adi (2021), yang memaparkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan secara parsial, tetapi tidak selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Dede Ridwan dan Aria Aji Priyanto (2024), serta penelitian dari Sinta Nuraisyah, Kasmar Djuanta, dan Acep Abdul Basit (2022) yang memaparkan bahwa Total Asset Turnover tidak mempunyai pengaruh signifikan parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

Variabel independen Current Ratio (X1) dan Total Asset Turnover (X2) mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y), maka keputusannya bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Nilai pengaruh positif variabel independen Total Asset Turnover (X2) menunjukkan pengaruh yang searah terhadap variabel dependen Pertumbuhan

Laba (Y). Hasil tersebut menunjukkan setiap kenaikan yang dialami Total Asset Turnover menyebabkan kenaikan bagi Pertumbuhan Laba pada PT Tigaraksa Satria Tbk periode 2014-2024. Total Asset Turnover pada PT Tigaraksa Satria Tbk sudah tergolong baik, yang mana PT Tigaraksa Satria Tbk sudah mampu mengoptimalkan pengelolaan total asetnya dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan laba dengan melakukan penjualan. Penelitian menegaskan keselarasan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Adinda Nurul Janah dan Hadijah Febriana (2024) yang memaparkan bahwa Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan secara simultan, tetapi tidak selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Fidia Safitri dan Bulan Oktrima (2024) yang memaparkan bahwa Current Ratio dan Total Asset Turnover tidak memiliki pengaruh signifikan simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

SIMPULAN

Current Ratio (X1) menimbulkan pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Total Asset Turnover (X2) menimbulkan pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Current Ratio (X1) dan Total Asset Turnover (X2) menimbulkan pengaruh positif yang signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Untuk perusahaan dengan mengacu hasil pengujian yang memaparkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola aset lancar, khususnya dalam hal likuiditas yang berlebihan namun tidak produktif. Sebaliknya, karena Total Asset Turnover terbukti memberikan pengaruh positif secara signifikan, perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset agar dapat mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alvionita, N., Sukandani, Y., & Adi, B. (2021). Pengaruh TATO dan LTDtER terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 2(4), 204-211.
2. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management*, Sixteenth Edition. Boston: Cengage Learning, Inc.
3. Fadilah, N., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Kharisma Samudera Lintasindo di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2), 1-19.
4. Farhan, A. (2021). *Teori Akuntansi: Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik*. Sidoarjo: CV Globalcare.
5. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Insan, A. F., & Purnama, I. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Perubahan Laba pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 68-78.
7. Janah, A. N., & Febriana, H. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Impack Pratama Industri Tbk Periode 2014-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2391-2402.
8. Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
9. Nuraisyah, S., Djuanta, K., & Basit, A. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Wahana Akuntansi: Sarana Informasi Ekonomi dan Akuntansi*, 7(1), 43-52.

10. Nuryani, Y., Nugroho, R. D., & Karmiyati, S. (2024). Pengaruh Working Capital to Total Asset Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Sinergi Manajemen*, 1(1), 51-62.
11. PT Bursa Efek Indonesia (IDX). (2024). Homepage. <https://www.idx.co.id/> PT Tigaraksa Satria Tbk. (2024). Homepage. <https://www.tigaraksa.co.id/>.
12. Ridwan, D., & Priyanto, A. A. (2024). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Asset dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Sinar Mas Multiartha Tbk Periode 2011-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(1), 1014-1024.
13. Riyanto, A. L. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(6), 130-145.
14. Rizal, D. M. (2024). *Buku Wajib Investor dan Trader Pemula: Jangan Memulai Beli Saham Sebelum Membaca Buku Ini*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
15. Robbins, S. P. & Coutler, M. (2021). *Management 15th Edition*. Harlow: Pearson Education Limited.
16. Safitri, F., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Total Aset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2794-2805.
17. Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
18. Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
19. Tambunan, T. S. (2023). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
20. Wahyu, W. D. & Yani, A. (2023). *Manajemen Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
21. Yusnita, I. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Unilever Tbk. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 402-412.